

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan diraba, menjadi teraba karena memiliki karakter yang jelas berbeda dengan semua unsur lainnya. Urban space merupakan terbentuknya dari dinding fasade bangunan dan lantai yang pada dasarnya dibedakan oleh karakter yang menonjol seperti kualitas yang melingkupi dan aktivitas yang berlangsung (Paul D. Spreign, 1969).

Permukiman pada kawasan bantaran sungai arut seringkali menjadi tempat yang menarik untuk bermukim, utamanya bagi masyarakat yang masih mengandalkan transportasi air. Kota Pangkalan Bun memiliki sungai arut yang keberadaannya menjadi urat nadi kota. Selain berfungsi sebagai jalur transportasi lokal, sungai ini juga menjadi sumber mata pencaharian penduduk. Hampir sebagian kehidupan bergantung di sungai arut, bahkan mencari nafkah pun di sungai arut, ada yang memelihara ikan "keramba" dan "penggetekan" yaitu yang mencari nafkah dengan perahu berukuran sedang yang mengantarkan orang-orang ke daerah seberangnya (Rochgiyanti, 2011). Selain itu, Pada kawasan permukiman bantaran sungai arut terdapat ruang beraktivitas masyarakat yakni jamban dan halamannya.

Permukiman bantaran sungai arut di kelurahan mendawai masyarakat sebagian besar masyarakat tinggal di sungai arut masih menggunakan jamban di atas sungai

arut. Jamban di atas sungai arut yang masih digunakan sampai saat ini oleh masyarakat yang bermukim di bantaran sungai arut. Adapun alasan masyarakat bantaran sungai arut memilih menggunakan jamban di atas sungai arut karena Keterbatasan ekonomi sehingga tidak mampu membangun jamban di rumah, juga karena mereka sudah merasa nyaman dan terbiasa menggunakan jamban sejak kecil (ninaya, 2012).

Jamban di atas sungai arut yang berada di Kelurahan Mendawai terdapat keunikan karena jamban jamban yang berada di sepanjang sungai arut yang di Kelurahan Mendawai masih sering digunakan sebagai tempat aktivitas oleh masyarakat yang tinggal bantaran sungai arut. Alasannya karena jamban apung mempunyai ruang halaman jamban yang digunakan masyarakat sebagai tempat mandi, mencuci, anak-anak bermain, memancing, penyeberangan perahu, tambatan perahu.

Berdasarkan keunikan yang terjadi di jamban di atas sungai arut tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengetahui karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut dengan mengkaji sistem perilaku dan sistem tempat pada kawasan permukiman bantaran sungai.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan memilih judul mengenai karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai yaitu karena jamban yang berada di atas sungai arut di kelurahan Mendawai terdapat keunikan karena jamban di atas sungai arut mempunyai ruang halaman jamban yang digunakan tempat aktivitas

seperti MCK (mandi, cuci, kakus) anak-anak bermain, memancing, dan penyeberangan perahu.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada uraian di atas di tekankan pada isporasi/mengkaji lebih lanjut fungsi-fungsi ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran di Kelurahan Mendawai.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik suatu *research question* yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: *"Bagaimana karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut?"*

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik unik pemanfaatan ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai di Kelurahan Mendawai.

1.4.2 Sasaran Penelitian

Sasaran adalah berupa tahapan yang penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Adapun sasaran dalam penelitian yaitu sebagai berikut;

- 1) Menemukan karakter sistem perilaku masyarakat yang memanfaatkan ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran Sungai Arut di Kelurahan Mendawai;
- 2) Menemukan karakter sistem tempat di ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai;

Berikut merupakan bangan kerangka dari tujuan penelitian karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batas studi yang akan dilakukan. Hal ini penting karena untuk mengarahkan pembahas dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Batas studi dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup studi dan lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Subtansi

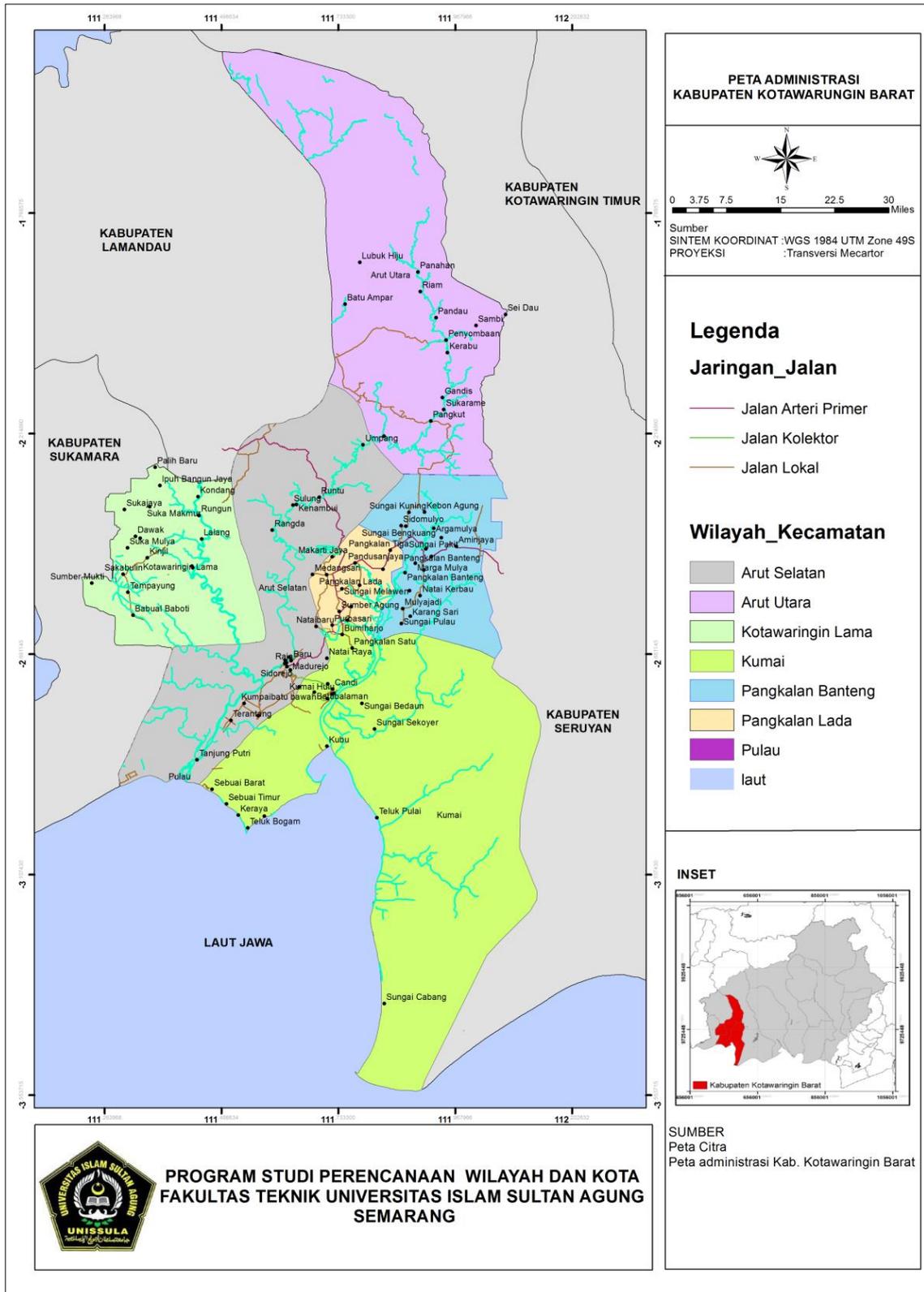
Ruang lingkup materi dalam studi ini adalah karakter ruang jamban di permukiman bantaran sungai arut, Kota Pangkalan Bun, Kelurahan Mendawai. Ruang lingkup yang akan di bahas dalam studi ini meliputi;

1. Menemukan sistem perilaku karakteristik sistem perilaku masyarakat terkait pemanfaatan ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai
2. Menemukan karakteristik sistem tempat di ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai

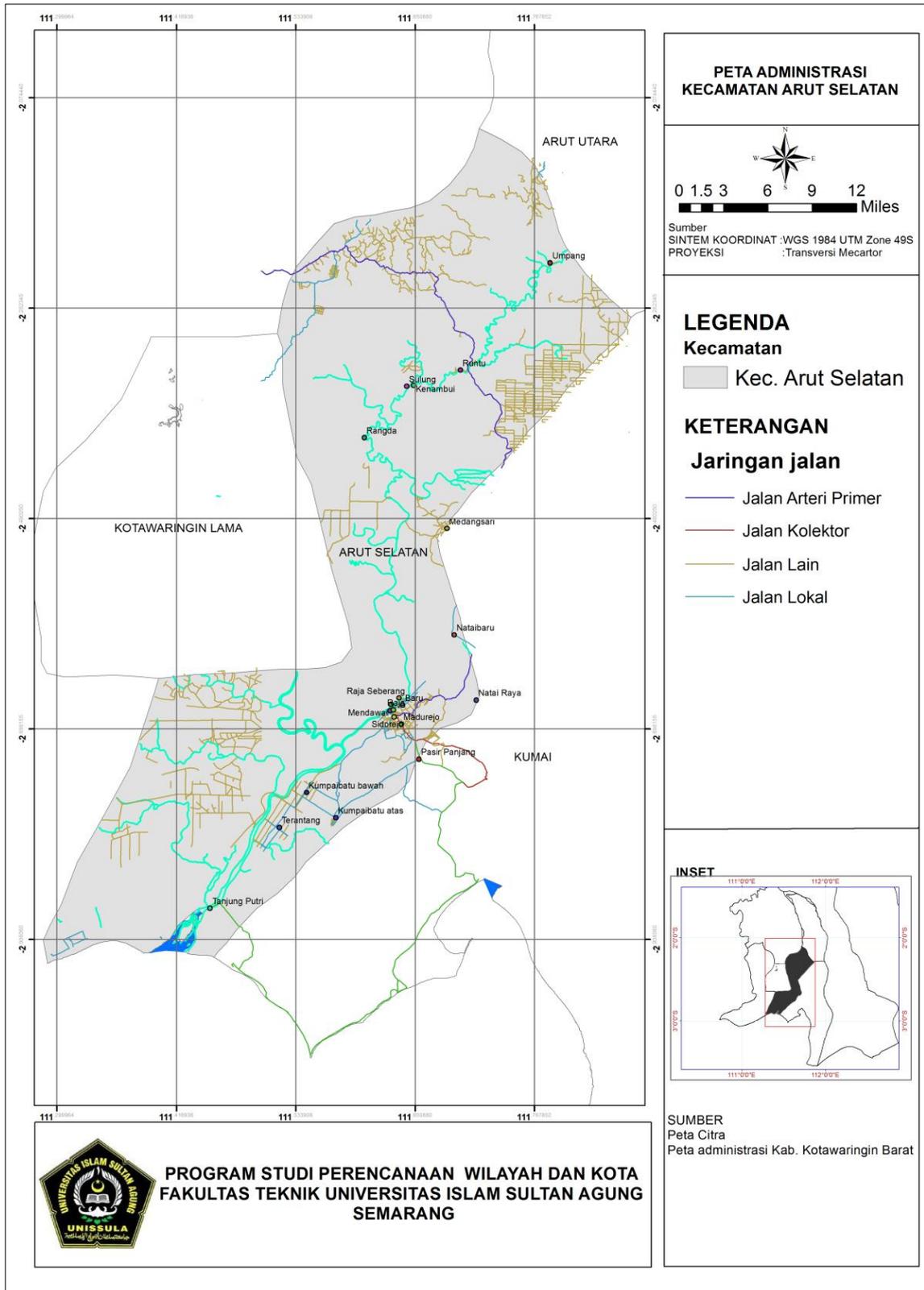
1.5.2 Ruang Lingkup wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah studi Penelitian yaitu pada kawasan Kota Pangkalan Bun yang termasuk di Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Batas administrasi kawasan yaitu:

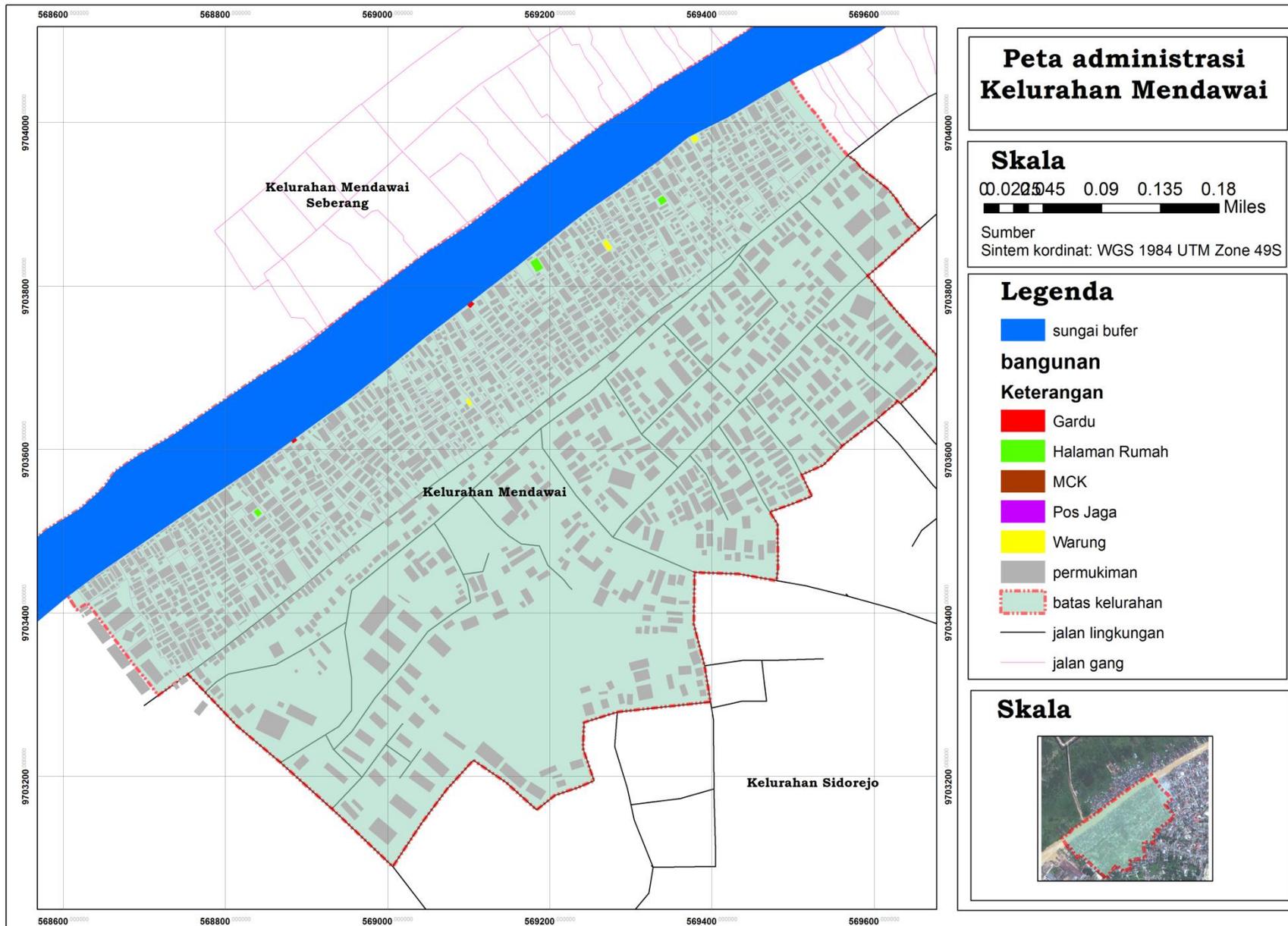
Sebelah Utara : Kelurahan Mendawai Sebarang
Sebelah Selatan : Kelurahan Sidorejo
Sebelah Barat : Kelurahan Raja
Sebelah Timur : Dusun Karang Anyar

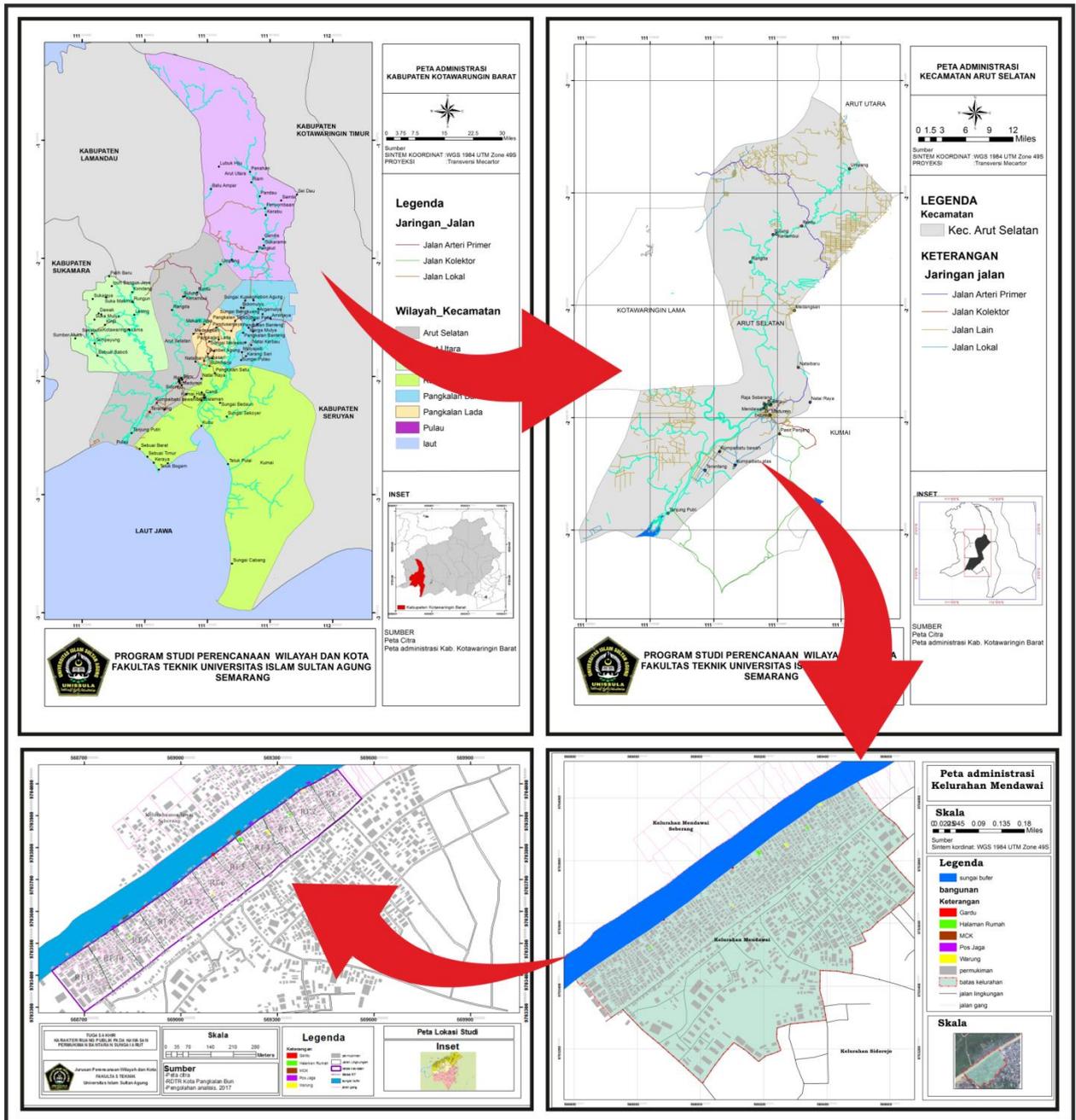


Gambar 1.1
Peta Administrasi Kab. Kotawaringin Barat

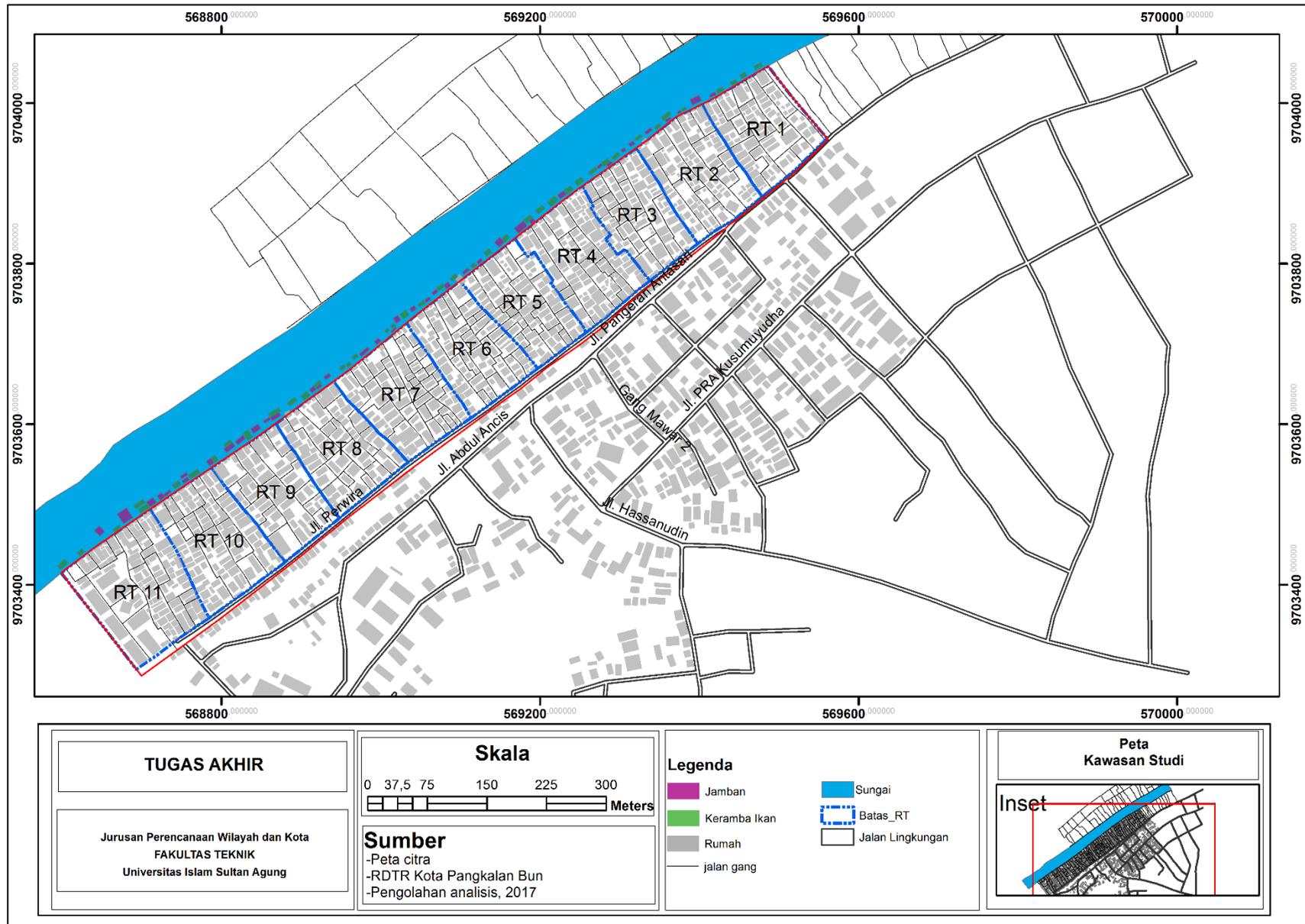


Gambar 1.2
Peta Administrasi Kec. Arut Selatan





Gambar 1.4
Peta Orientasi Wilayah Studi



1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

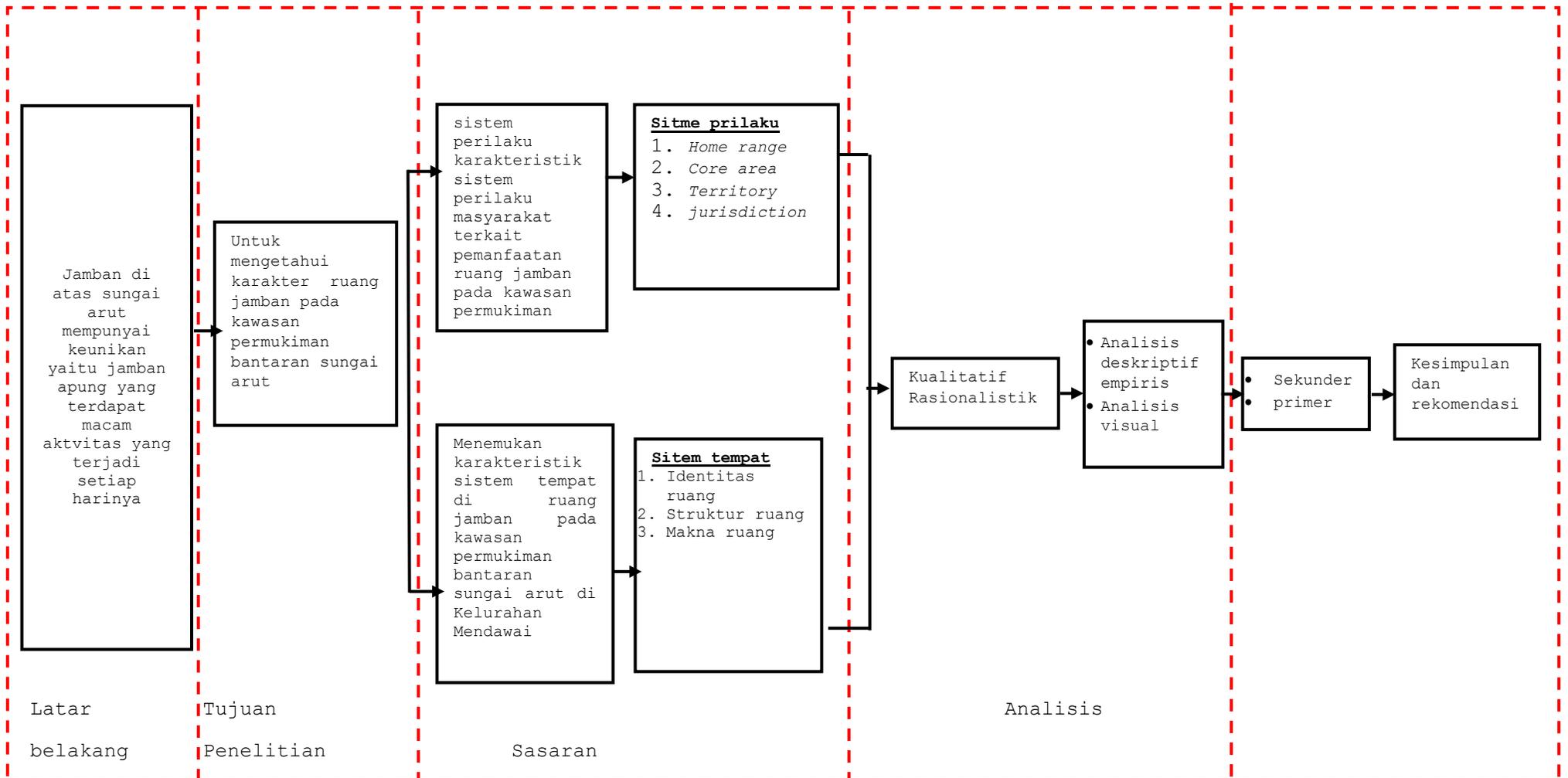
Nama	Judul	Metode	Lokasi	Output
Rizky Amalia Jannati, 2013	Peran Kelekaan Pada Jamban Terhadap Bentuk Identitas Masyarakat pinggiran sungai	Purposive sampling	Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin	Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peranan kelekatan pada jamban terhadap proses pembentukan identitas masyarakat pinggiran sungai di Kelurahan Kuin Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan perasaan terikat dan lekat pada individu terhadap jamban yang digunakan sebagai sarana sanitasi sehari-hari berperan pada usaha masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai hal mengenai diri mereka serta lingkungan sekitar tempat mereka berada. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan pada jamban terhadap proses pembentukan identitas masyarakat pinggiran sungai di Kelurahan Kuin Kota Banjarmasin. Artinya, semakin tinggi kelekatan pada jamban yang dirasakan oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula pembentukan identitas yang terjadi pada masyarakat terkait tempat tinggal mereka yang berada di pinggiran sungai.
Erlinawati, 2009	Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban	Kuantitatif	Desa Sukabumi di Kabupaten Bekasi	Perilaku penggunaan jamban sebagai sarana buang air besar di Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi masih belum sehat karena sebagian besar keluarga tidak memiliki jamban dan terbiasa menggunakan sungai atau empang. Perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yakni faktor predisposisi (pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang jamban, sikap ibu terhadap jamban), faktor pemungkin (kepemilikan jamban, ketersediaan sarana air bersih) dan faktor penguat (pembinaan oleh petugas puskesmas, dukungan aparat desa, kader posyandu dan LSM).

Rahman Ayu Pebrian, 2012	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban keluarga Dan Kejadian Diare	deskriptif analitik dengan desain crosssection al	Desa Tualang Sembilar, Kecamatan Banbel, Kabupaten Aceh Tenggara	Berdasarkan hasil penelitian diatasdapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar pekerjaan responden adalahtidak bekerja yakni (46,5%); sebagian besarpenghasilan responden adalah termasukkategori rendah yakni (33,8%); sebagian besarpenghasilan responden adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak (64,8%). Sebagian besar sikap responden adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak (66,2%); sebagian besar kondisi jamban adalah termasuk kategori buruk (52,1%).
-----------------------------	--	--	--	---

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.7 Kerangka Pikir Studi

Kerangka pikir merupakan alur dari pengerjaan suatu penelitian dimana dimulai dari latar belakang penelitian dan pertanyaan penelitian kemudian analisis digunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut.



Sumber: hasil analisis penyusun, 2018

Gambar 1.6
kerangka Pikir

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuan metodologi adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi metode pelaksanaan studi, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sample, teknik perolehan data, teknik pengolahan dan penyajian data, serta tahap analisis.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

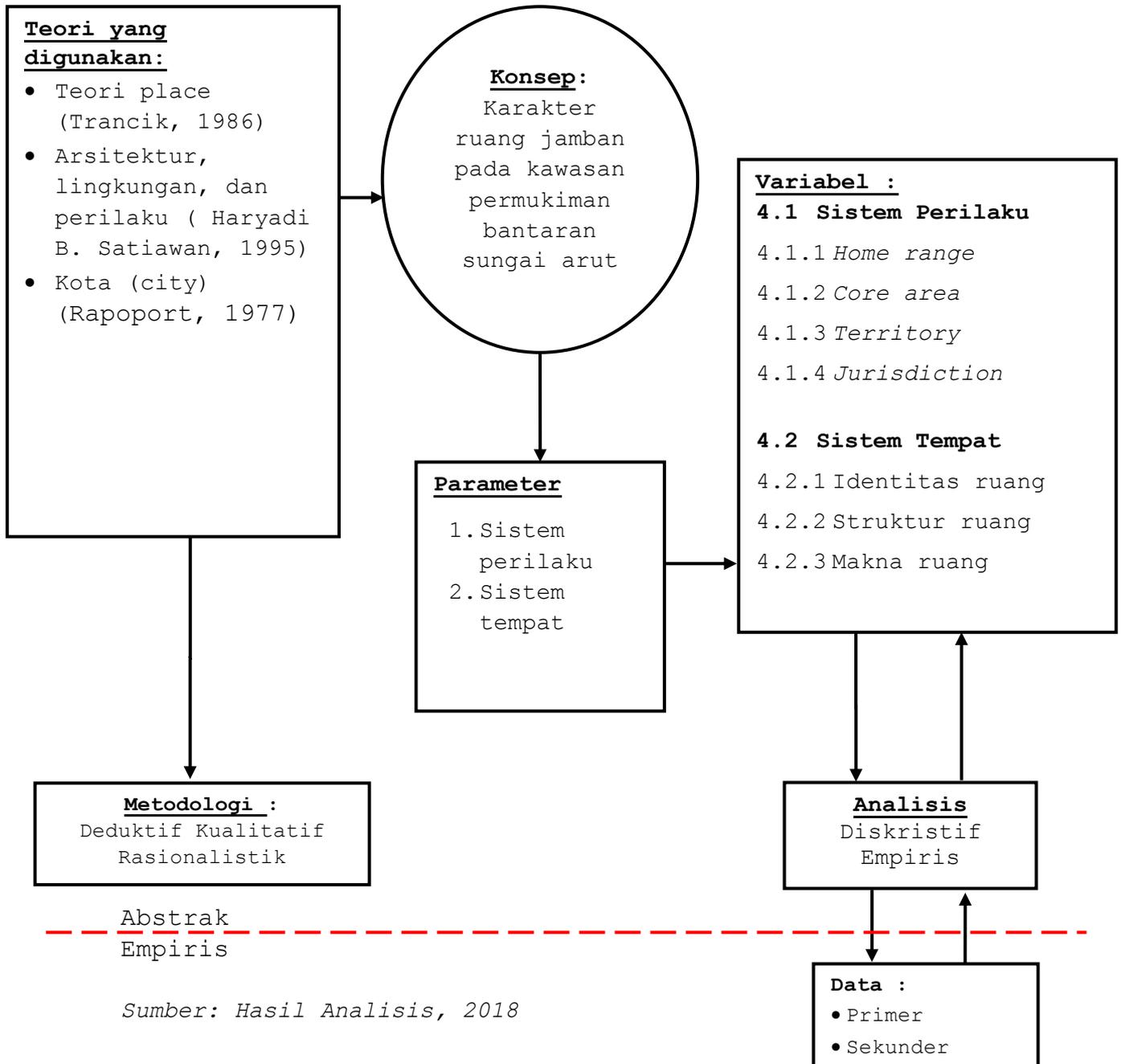
Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan "karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran Sungai Arut". Guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, penelitian ini menggunakan metode deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode kualitatif menurut (Moleong, 2002) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan oleh perilaku dan orang-orang yang diamati.

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Rasionalisme memiliki arti

bahwa suatu ilmu bermula dari pemahaman intelektual dibentuk berdasarkan kemampuan berargumentasi secara logis. Hal terpenting bagi rasionalisme yakni penajaman terhadap perumusan data empiris.

Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi kondisi di lapangan dengan memperhatikan juga aspek-aspek lainnya seperti opini dan teori dalam menentukan ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai. Sasaran dan tujuan dalam penelitian ini tetap mengacu pada teori tertentu yang dibatasi oleh variable-variabel tertentu yakni yang terkait dengan kondisi-kondisi ruang jamban yang ada di kawasan permukiman bantaran Sungai Arut. Berdasarkan hal tersebut bahwa penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan rasionalistik, dimana penulis berusaha untuk mengeksplorasi kondisi di lapangan dengan menggunakan dasar teori yang ada.

Berikut merupakan desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik.



Gambar 1.7
Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik

1.8.2 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penelitian. Data ini bisa berupa data sekunder hasil telah dokumen. Menghasilkan data yang lebih lengkap bisa melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena atau permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan data-data tersebut dilakukan beberapa tahap persiapan yaitu meliputi:

1. Latar belakang, Tujuan dan Sasaran Studi. Keunikan penelitian yang diambil setelah penyusun melakukan pengamatan langsung di lokasi studi yaitu karakteristik pemanfaatan ruang jamban pada kawasan Permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai. Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam pengamatan tersebut diharapkan mampu mengetahui karakteristik ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai.
2. Penentuan lokasi studi
Lokasi studi yang akan diamati adalah permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai, terkait dengan pemanfaatan ruang jamban di atas sungai. Jamban yang berada pada kawasan permukiman bantaran sungai arut. Jamban dipilih menjadi peneliti karena memiliki karakteristik unik pemanfaatan ruang jamban.
3. Pengumpulan studi pustaka.
Pada tahap ini peneliti melakukan apa yang di sebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku arsitektur, lingkungan, dan perilaku dan

teori-teori place. Selain itu juga meliputi metode analisis yang akan digunakan di dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.

4. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika seperti pendahuluan, kajian literature, gambaran umum, analisis yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Rincian ini akan disusun rancangan kegiatan secara keseluruhan sesuai dengan acuan pustaka dan dengan tetap mempertimbangkan karakter yang ada. Memasuki tahapan ini, metode dan teknik penelitian yang akan diterapkan nantinya juga telah disusun.

5. Kegiatan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi), Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui literatur atau dinas/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah.

6. Pencatatan dan Kompilasi Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diklafikasikan menurut berbagai aspek yang telah di bahas dan menurut berbagai aspek yang akan di bahas dan diorganisasikan secara sistematika serta di olah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah di tetapkan.

7. Analisis data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis yang telah disusun

8. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan
9. Menyusun kesimpulan dan saran

1.8.3 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk ke perluan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang di kumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan.

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas penelitian. Data yang diperoleh dari suatu proses mendapat data empiris melalui responden dengan metode tertentu.

Tahapan pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu pada kawasan permukiman bantaran sungai arut. Tahap pengumpulan data menurut (Nazir, 1988) suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang di perlukan.

1.8.4 Data primer

Data primer merupakan pengumpulan data dengan secara langsung di lokasi yang ada di lapangan. Bentuk dari pengumpulan data primer yaitu;

a) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini akan dilakukan kepada orang-orang yang mampu memberikan informasi/data baik dari instansi maupun orang awam dan tetap berdasarkan sumber tertulis yang ada. Dengan wawancara dari beberapa sumber dan dilakukan *cross chek* yang diharapkan dapat saling memperkuat data tertulis yang ada. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi seperti pada studi dokumen dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada narasumber, wawancara ini akan dilakukan kepada instansi terkait, masyarakat yang bermukiman bantaran sungai arut.

b) Observasi/pengamatan langsung dilapangan

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif dengan teknik partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat

kegiatan lokasi studi dengan mengamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Tabel I.2
Kebutuhan data

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
Menemukan karakter ruang publik pada kawasan permukiman bantaran Sungai Arut	Menemukan karakter sistem perilaku masyarakat yang memanfaatkan ruang jaman pada kawasan permukiman bantaran Sungai Arut di Kelurahan Mendawai	▪ Sistem perilaku	1. <i>Home range</i> 2. <i>Core area</i> 3. <i>Territory</i> 4. <i>Jusrisdoct ion</i>	1. Diskripsi 2. Gambar	1. Instansi 2. Observasi 3. Wawancara
	Menemukan karakter sistem tempat di ruang jaman pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai	▪ Sistem tempat	1. Identitas kawasan 2. Struktur ruang 3. Makna ruang	1. Diskripsi 2. Gambar	1. Instans 2. Observasi 3. Wawancara

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2018

1.8.5 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya terdapat di perpustakaan,

perusahaan-perusahaan, organisasi perdagangan, biro pusat statistik, kantor pemerintahan, dll (Sarwono, 2006)

- 1) Pencarian secara *Online* Dengan berkembangnya teknologi internet maka muncullah banyak *databsase* yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu, yang memudahkan *user* untuk mencari dan menyimpan data-data tersebut.
- 2) Kajian literatur didapat peneliti di perpustakaan dan toko buku. Kajian literatur ini berupa buku seperti buku mengenai ruang kota, buku place, buku mengenai arsitektur lingkungan dan perilaku. Selain buku, peneliti juga menggunakan beberapa sumber penelitian lain terkait dengan aktivitas, perilaku, ruang, dll.
- 3) Survey instansi merupakan kunjungan ke instansi seperti Kantor Kelurahan Mendawai. BPS, Pemerintah Data Kota Pangkalan Bun, dan DTKP guna memperoleh informasi mengenai karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut di Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kalimantan Tengah.

1.8.6 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Proses dalam suatu pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah:

1. Reduksi Data, mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar sehingga meningkatkan mutu data yang akan diolah atau dianalisis untuk proses studi selanjutnya;

2. Penyajian Data, penyusunan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan;
3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi, digunakan untuk memulai mencari keteraturan data, pola dan alur terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga membentuk sebuah kesimpulan sementara dimana verifikasi akan tetap dilakukan untuk memperoleh konklusi yang valid dan kokoh. Setelah mendapat data sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, sehingga data tersebut dapat disajikan dalam bentuk:
 - a) Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta wawancara dengan obyek yang di ambil adalah pemerintah, masyarakat dan para pakar. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram;
 - b) Tabel yaitu menampilkan data secara sederhana yang didominasi oleh angka baik data asli maupun hasil perhitungan table yang ada;
 - c) Peta merupakan menampilkan suatu data yang sudah diperoleh dalam bentuk peta;
 - d) Foto, yaitu menampilkan gambar objek sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata;

1.8.7 Teknik Sampling

Penelitian merupakan proses penyelidikan yang membutuhkan sejumlah orang dari populasi dalam pengumpulan data dan informasi terkait dengan obyek yang diteliti. Apabila populasi terlampaui

besar, maka diambil sejumlah sampel representatif yang mewakili keseluruhan populasi tersebut (Nasution, 2008). Teknik sampling merupakan cara dalam penarikan atau penentuan sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Teknik sampling diperlukan dalam suatu penelitian karena banyaknya jumlah populasi yang cukup heterogen di wilayah penelitian, sedangkan biaya dan waktu yang dimiliki relatif terbatas.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam pengambilan sampel ini, sampel telah direncanakan terlebih dahulu, tidak didapatkan/dijumpai secara tiba-tiba. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di permukiman bantaran sungai arut .

Sampel yang digunakan adalah populasi yang tersedia sesuai dengan kemampuan yang ada, sedangkan jumlah sampelnya sampai pada keadaan jika dirasa sudah dapat mewakili informasi yang dibutuhkan. Penyebaran daftar pertanyaan dilakukan pada hari-hari libur yaitu dari hari

sabtu sampai minggu dan hari biasa dengan pertimbangan bahwa pada waktu tersebut merupakan waktu bagi masyarakat setempat berada di rumah. Pengambilan foto-foto di beberapa zona lokasi penelitian juga diperlukan untuk mendukung penjelasan kondisi lokasi.

1.8.8 Metode dan Teknik Analisis

Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan ruang dengan data yang ada. Data yang ada dikelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, tabel-tabel, gambaran-gambaran, dan pet-peta. Data yang ada diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal dari mengenai keunikan yang sedang di hadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah di dapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang di kaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam studi karakter ruang jamban pada kawasan permukiman bantaran sungai arut. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak kmungkin.

2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Kesimpulan

Yaitu merupakan tahap akhir dalam proses anlisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti saja.

Tabel 1.3
Metriks Analisis

No	Parameter	Variabel	Metode	Tekni Analisis
1	Sistem Perilaku	1. <i>Home range</i> 2. <i>Core area</i> 3. <i>Territory</i> 4. <i>Jurisdiction</i>	Kualitatif	Deskriptif kualitatif
2	Sistem tempat	1. Identitas ruang 2. Struktur ruan 3. Makna Ruang	Kualitatif	Deskriptif kualitatif

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.9 SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN

Sistematika penyajian yang di gunakan di dalam penyusunan studi karakter ruang jamban permukiman bantaran Sungai Arut di kelurahan Mendawai, Kota Pangkalan Bun, Kab. Kotawaringin Barat.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran, pohon masalah, pohon tujuan, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi, kerangka pikir dan serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi tentang kajian literatur yang mendasari pelaksanaan studi yang diambil dari berbagai macam sumber baik buku, penelitian ilmiah ataupun internet.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Berisi tentang gambaran umum eksisting di wilayah studi yaitu di Permukiman bantaran Sungai Arut di Pangkalan Bun, Kelurahan Mendawai, Kalimantan Tengah terkait dengan gambaran umum kawasan permukiman bantaran sungai Aruta.

BAB IV ANALISIS KARAKTER RUANG JAMBAN PADA KAWASAN PERMUKIMAN BANTARAN SUNGAI ARUT, KELURAHAN MENDAWAI

Berisi tentang analisis kawasan studi penelitian berdasarkan tema penelitian dan fokus penelitian yang diambil yaitu karakter ruang jamban di pada kawasan permukiman bantaran Sungai Arut Pangkalan Bun, Kelurahan Mendawai. sehingga dapat menghasilkan temuan studi sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis dan temuan studi serta rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIAN